



Form, Function, and Meaning of Lelacaq: Oral Literature Study of the Sasak Community

Bentuk, Fungsi, dan Makna Lelacaq: Kajian Sastra Lisan Masyarakat Sasak

Ayunang Sari¹; Khairul Paridi²; I Nyoman Sudika³

¹Universitas Mataram, Indonesia, email: ayunangsari0803@gmail.com

²Universitas Mataram, Indonesia, email: khairul.paridi@unram.ac.id

³Universitas Mataram, Indonesia, email: nyoman.sudika@unram.ac.id

Received: 5 Oktober 2021

Accepted: 16 Oktober 2021

Published: 20 Oktober 2021

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2704>

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan bentuk, fungsi, dan makna lelacaq. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna lelacaq dalam buku Satak Seket Lelacaq Sasak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data yaitu menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian terhadap bentuk lelacaq berdasarkan suku kata ditemukan 8-12 suku kata. Sedangkan, bentuk lelacaq berdasarkan persajakan/ pengulangan bunyi aliterasi ditemukan pengulangan konsonan q, n, p, t, l, k, s, dan r. Sedangkan, pengulangan bunyi asonansi ditemukan pengulangan semua huruf vokal yaitu a, i, u, e, dan o. Fungsi lelacaq yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi lelacaq sebagai nasihat agama kepada masyarakat, sebagai nasihat pentingnya belajar kepada anak-anak, sebagai pedoman musyawarah dalam masyarakat, sebagai sindiran, untuk memperkuat perasaan solidaritas dalam masyarakat, sebagai pengenalan budaya kepada masyarakat, dan sebagai hiburan. Makna lelacaq yang ditemukan dalam penelitian ini adalah makna yang berhubungan dengan nasihat agama kepada masyarakat, nasihat tentang pentingnya belajar kepada anak-anak, sosial budaya, dan kisah cinta muda-mudi.

Kata kunci: *bentuk, fungsi, lelacaq, makna, sastra lisan*

Abstract

The problem in this study is related to the form, function, and meaning of lelacaq. This study aims to describe the form, function, and meaning of lelacaq in the Satak Seket Lelacaq Sasak book. The data collection method used in this study is the method of observation and documentation. The data analysis method used is descriptive qualitative method. The method used to present the results of data analysis is using an informal presentation method. The results of research on lelacaq forms based on syllables found 8-12 syllables. Meanwhile, the lelacaq form based on rhyme/repetition of alliteration sounds found repetition of consonants q, n, p, t, l, k, s, and r. Meanwhile, repetition of

assonance sounds found repetition of all vowels namely a, i, u, e, and o. The function of lelakaq found in this study is the function of lelakaq as religious advice to the community, as advice on the importance of learning to children, as a guide for deliberation in society, as satire, to strengthen feelings of solidarity in society, as an introduction to culture to society, and as entertainment. The meanings of lelakaq found in this research are related to religious advice to the community, advice about the importance of learning to children, social culture, and young people's love stories.

Keywords: *form, function, meaning, lelakaq, oral literatur*

PENDAHULUAN

Lelakaq merupakan salah satu sastra lisan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Sasak. Lelakaq merupakan salah satu jenis puisi lama yang berbentuk pantun yang terdiri dari empat baris, berupa dua baris sampiran dan dua baris isi serta berima a-b-a-b. Lelakaq berfungsi sebagai sarana pendidikan budi pekerti yang di dalamnya terkandung nasehat-nasehat, sindiran, serta nilai-nilai budaya yang sangat berguna bagi kehidupan warga masyarakat.

Lelakaq sebagai salah satu bentuk kebudayaan lokal harus tetap dilestarikan agar tidak dilupakan oleh masyarakat. Upaya pelestarian lelakaq telah banyak dilakukan seperti pembuatan buku, penulisan skripsi, bahkan para seniman ikut dalam pelestarian lelakaq (khususnya pada seni musik). Selain itu, lelakaq juga penting untuk diteliti untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung di dalam lelakaq itu sendiri. Untuk dapat mengetahui bentuk, fungsi, dan makna dalam lelakaq perlu dilakukan sebuah penelitian

Penelitian yang menganalisis bentuk, fungsi, dan makna lelakaq sudah sering dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu diantaranya adalah Handayani (2018), Yaqin dkk (2018), Najamuddin (2018), serta Gani (2021). Handayani (2008) mengkaji tentang Bentuk, Fungsi, dan Makna Lelakaq Festival Bau Nyale pada Masyarakat Sasak di Desa Jerowaru dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Yaqin dkk (2018) mengkaji tentang Lelakaq Sasak di Lombok. Fakihiuddin dkk (2021) mengkaji Struktur dan Ragam Diksi dalam Lelakaq Sasak. Najamuddin (2018) mengkaji Fungsi Lelakaq pada Masyarakat Sasak. Sapiin (2012) mengkaji tradisi Bayakat dalam Masyarakat Sasak. Satriadi (2012) mengkaji Fungsi Lelakaq pada Masyarakat Sasak di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Shubhi (2018) mengkaji Belelakaq: Tradisi Berpantun Etnis Sasak. Namun, penelitian terhadap bentuk, fungsi, dan makna lelakaq yang ada di dalam buku "Satak Seket Lelakaq Sasak" belum pernah dilakukan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk, fungsi, makna lelakaq dalam buku Satak Seket Lelakaq Sasak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, makna lelakaq dalam buku Satak Seket Lelakaq Sasak.

REVIEW TEORI

Menurut Azhar (dalam Satriadi, 2012:25) lelakaq berasal dari kata "*lakaq*" artinya pantun, ditambah dengan imbuhan "*le*" yang kemudian menjadi "*lelakaq*", imbuhan "*le*" tugasnya menyangkut perulangan. Jadi, lelakaq artinya *lakaq-lakaq* yang dalam bahasa Indonesia disebut pantun. Menurut Ensiklopedia Indonesia (Sapiin, 2012: 15) menjelaskan bentuk sebagai rupa indah yang menimbulkan kenikmatan artistik

melalui serapan panca indra atau pendengaran. Hal ini sejalan dengan definisi lelakaq menurut Satriadi (2012:26), bahwa lelakaq merupakan bentuk pengungkapan secara berirama seperti panjang pendeknya suara serta keras lemahnya tekanan nada yang diucapkan pada bagian-bagian tertentu dalam sebuah syair atau kalimat. Sedangkan, menurut Ratna (2010:121) bentuk adalah unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri. Struktur dapat dimasukkan ke dalam isi dan bentuk (Wellek dan Warren, 1992: 56). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk lelakaq merupakan struktur yang ada di dalam lelakaq itu sendiri yang dapat menimbulkan kenikmatan artistik ketika dibaca atau didengar. Kenikmatan yang muncul ketika membaca atau mendengar lelakaq itu disebabkan susunan kalimat-kalimat yang ada di dalam lelakaq. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:283) fungsi adalah jabatan (yang dilakukan) atau pekerjaan yang dilakukan. Dalam kamus edisi ketiga, fungsi berarti kegunaan suatu hal. Dalam hal ini berkaitan dengan fungsi/kegunaan lelakaq. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi adalah kegunaan yang dimiliki oleh sebuah karya sastra yang memiliki pengaruh bagi kehidupan masyarakat pengguna karya sastra itu sendiri.

Menurut Damono (dalam Alfin, 2014: 6-7) dalam masyarakat, sastra memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: (1) fungsi rekreatif, (2) fungsi didaktif, (3) fungsi estetis, (4) fungsi moralitas, dan (5) fungsi religius. Secara linguistik, makna dipahami sebagai apa-apa yang diartikan atau dimaksudkan oleh kita (Poerwadarminta, 1976:624). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa makna adalah isi atau pesan yang didapatkan setelah membaca sebuah karya sastra, dan pesan yang didapatkan tersebut berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dari masing-masing pembaca itu sendiri. Menurut Taum (2011: 21), sastra lisan adalah sekelompok teks yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan, yang secara intrinsik mengandung sarana-sarana kesusasteraan dan memiliki efek estetis dalam kaitannya dengan konteks moral maupun kultural dari sekelompok masyarakat tertentu. Selanjutnya menurut Hutomo (1991: 3), sastra lisan adalah kesusasteraan yang mencakup ekspresi kesusasteraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra lisan adalah suatu kebudayaan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun yang berbentuk teks dan disebarkan dari mulut ke mulut yang berisi pesan moral dan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat.

Menurut Rusyana (dalam Taum 2011: 23) ciri-ciri dasar sastra lisan yaitu (a) sastra lisan tergantung pada penutur, pendengar, ruang dan waktu, (b) antara penutur dan pendengar terjadi konflik fisik, sarana komunikasi dilengkapi paralinguistik, (c) bersifat anonim. Adapun fungsi sastra lisan ada empat, yaitu: (a) sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif, (b) sebagai alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan, (c) sebagai alat pendidikan anak, dan (d) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma masyarakat dipatuhi. Adapun sifat Sastra Lisan yaitu: (a) bersifat didaktis, (b) bersifat kepahlawanan, (c) bersifat keagamaan, (d) bersifat pemujaan, (e) bersifat adat, (f) bersifat sejarah, dan (g) bersifat humoris.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu

konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*) tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Menurut Silalahi (2010:280), data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Menurut Adhi dan Ahmad (2019:30) data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, bukan angka. Sejalan dengan pendapat di atas, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu kata-kata dan kalimat berupa lelaq. Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah lelaq-lelaq yang diambil dari buku yang berjudul “Satak Seket Lelaq Sasak”.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Menurut Moris (1973:906) metode observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencatat kata-kata atau kalimat yang ada di dalam lelaq. Menurut Moleong (2018:188) dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data dengan cara memotret atau merekam suatu kejadian pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, teknik ini untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Nawawi (dalam Siswanto, 2016:56) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Selanjutnya, menurut Strauss dan Corbin (2007:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, tetapi diperoleh dari kemantapan peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sehingga mampu memberi rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk lelaq dalam Buku “Satak Seket Lelaq Sasak”, berdasarkan Suku Kata dapat dicermati pada data berikut.

Beli paku leq Punia
Liwat eat jok Kekait
Lamun pacu leq dunie
Leq akherat bagus tedait

Baris pertama dan kedua pada lelaq di atas merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Baris pertama terdiri dari 8 suku kata yang dapat dilihat dari /be-, -li/ /pa-, -ku/ /leq/ /pu, ni, a/, baris kedua juga terdiri dari 8 suku kata yang dapat dilihat dari /li, wat/ /e, at/ /jok/ /Ke, ka,it/, baris ketiga terdiri dari 8 suku kata yang dapat dilihat dari /la, mun/ /pa, cu/ /leq/ /du, ni, e/, dan baris ketiga terdiri dari 9 suku kata yang dapat dilihat dari /leq/ /a, khe, rat/ /ba, gus/ /te, da, it/.

Bentuk Lelakaq berdasarkan persajakan/rima, akan dijelaskan dengan menguraikan lelakaq berdasarkan analisis pengulangan bunyi yaitu aliterasi dan asonansi.

Beli paku leq Punia
Liwat eat jok Kekait
Lamun pacu leq dunie
Leq akherat bagus tedait

Dari data di atas, aliterasi yang terdapat pada baris (1) “*Beli paku leq Punia*” adalah konsonan /p/ terulang sebanyak 2 kali. Kemudian, pada baris (2) “*Liwat eat jok Kekait*” adalah konsonan /t/ dan /k/ masing-masing terulang sebanyak 3 kali. Selanjutnya, pada baris (3) “*Lamun pacu leq dunie*” adalah konsonan /l/ terulang sebanyak 2 kali. Terakhir, pada baris (4) “*Leq akherat bagus tedait*” adalah konsonan /t/ terulang sebanyak 3 kali.

Beli paku leq Punia
Liwat eat jok Kekait
Lamun pacu leq dunie
Leq akherat bagus tedait

Dari data di atas, asonansi yang terdapat pada baris (1) “*Beli paku leq Punia*” adalah vokal /i/, /a/, dan /u/ masing-masing terulang sebanyak 2 kali. (2) “*Liwat eat jok Kekait*” adalah vokal /a/ terulang sebanyak 3 kali, dan vokal /e/ terulang sebanyak 2 kali. (3) “*Lamun pacu leq dunie*” adalah vokal /u/ terulang sebanyak 3 kali, dan vokal /e/ terulang sebanyak 2 kali. Terakhir, pada baris (4) “*Leq akherat bagus tedait*” adalah vokal /e/ terulang sebanyak 3 kali, dan vokal /a/ terulang sebanyak 4 kali.

Fungsi Lelakaq dalam Buku “Satak Seket Lelakaq Sasak”. Fungsi Lelakaq untuk memberikan nasihat agama kepada masyarakat.

Beli paku leq Punia ‘beli paku di Punia’
Liwat eat jok Kekait ‘Lewat parit ke Kekait’
Lamun pacu leq dunie ‘Kalau rajin di dunia’
Leq akherat bagus tedait ‘Di akhirat baik yang didapatkan’

Data di atas berisi tentang anjuran kepada masyarakat agar bersungguh-sungguh ketika hidup di dunia, agar di akhirat mendapatkan hal yang baik.

Fungsi lelakaq untuk memberikan nasihat tentang pentingnya belajar kepada anak-anak.

Bau paku impan gajah ‘Petik pakis diberi makan gajah’
Liwat Bengkel jok Kediri ‘Lewat Bengkel ke Kediri’
Pacu-pacu entanta berajah ‘Rajin-rajin caranya belajar’
Jari bekel lemaq muri ‘Jadi bekal kemudian hari’

Dari data di atas berisi tentang anjuran kepada anak-anak untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, karena hal tersebut akan menjadi bekal di kemudian hari.

Fungsi lelakaq sebagai pedoman musyawarah dalam masyarakat.

Batur Sikur pinq kursi ‘Orang Sikur membuat kursi’
Pinq kursi kayuq jati ‘Membuat kursi kayu jati’
Siluq batur pada diskusi ‘Silakan teman sama-sama diskusi’
Lamun diskusi becat ngerti ‘Jika diskusi cepat paham’

Data di atas berisi tentang anjuran kepada masyarakat untuk bermusyawarah karena dengan bermusyawarah segala hal bisa cepat dimengerti dan diselesaikan.

Fungsi Lelakaq untuk menyindir.

Lamun masak buaq jeruti ‘Jika matang buah jeruk bali’

Kebun Presak bau paoq ‘Kebun Presak memetik mangga’
Batur Sasak lueq ndeq ngerti ‘Orang Sasak banyak tidak paham’
Budaya mesaq ndeqna taoq ‘Budaya sendiri tidak mereka tahu’

Data di atas, berisi sindiran kepada masyarakat suku Sasak yang banyak tidak paham tentang budayanya sendiri.

Fungsi lelakaq untuk memperkuat perasaan solidaritas dalam masyarakat.

Balen berarak atas telabah ‘Rumah laba-laba atas kali’
Awis pupaq atas gunung ‘Potong rumput atas gunung’
Lamun araq batur musibah ‘Jika ada teman dapat musibah’
Pade becat pade tulung ‘Sama-sama kita bantu’

Data di atas berisi tentang anjuran kepada masyarakat untuk saling tolong-menolong ketika salah satu dari anggota masyarakat terkena musibah.

Fungsi lelakaq sebagai pengenalan budaya kepada masyarakat.

Kadu dokar batur toris ‘Pakai dokar orang turis’
Liwat Presak jok Labulia ‘Lewat Presak ke Labulia’
Dalam lontar sampun tetulis ‘Dalam lontar sudah ditulis’
Budaya Sasak sangat mulia ‘Budaya Sasak sangat mulia’

Data di atas memberitahukan kepada masyarakat tentang budaya suku Sasak yang sangat mulia tertulis dalam naskah lontar

Fungsi Lelakaq sebagai hiburan.

Tengaq lendang lolon puintiq ‘Tengah ladang pohon pisang’
Awis pupaq sedin langan ‘Potong rumput samping jalan’
Gitaq tandang gamaq ariq ‘Lihat wajah aduh adik’
Jangkeng lupaq oleq mangan ‘Sampai lupa mau makan’

Data di atas berisi tentang kisah muda-mudi yang sedang jatuh cinta, ketika melihat wajah kekasihnya, untuk sekedar makanpun dia akan lupa.

Makna Lelakaq dalam Buku “Satak Seket Lelakaq Sasak” ada yang mengatakan nasihat agama.

Beli paku leq Punia ‘Beli paku di Punia’

Liwat eat jok Kekait 'Lewat parit ke Kekait'
Lamun pacu leq dunie 'Kalau rajin di dunia'
Leq akherat bagus tedait 'Di akhirat baik yang didapatkan'

Dari data di atas, makna yang dapat dipetik adalah kita harus bersungguh-sungguh dalam menjalani kehidupan kita di dunia, agar dikehidupan kita selanjutnya (akhirat) kita bisa mendapatkan hal yang baik juga.

Lelacaq juga ada yang menyatakan pesan moral kepada anak-anak yang masih sekolah.

Bau paku impan gajah 'Petik pakis diberi makan gajah'
Liwat Bengkel jok Kediri 'Lewat Bengkel ke Kediri'
Pacu-pacu entanta berajah 'Rajin-rajin caranya belajar'
Jari bekel lemaq muri 'Jadi bekal kemudian hari'

Dari data di atas, makna yang dapat dipetik adalah kita harus bersungguh-sungguh dalam belajar, agar memiliki bekal untuk kehidupakan kita yang akan datang.

Lelacaq yang ada kaitannya dengan makna sosial budaya terutama bagi generasi muda.

Lamun masak buaq jeruti 'Jika matang buah jeruk bali'
Kebun Presak bau paoq 'Kebun Presak memetik mangga'
Batur Sasak lueq ndeq ngerti 'Orang Sasak banyak tidak paham'
Budaya mesaq ndeqna taoq 'Budaya sendiri tidak mereka tahu'

Dari data di atas, makna yang dapat dipetik adalah kita harus mengetahui budaya yang ada di daerah kita sendiri.

Gubuk batu lauq Sidemen 'Gubuk batu selatan Sidemen'
Bawaq jurang desa Kekait 'Bawah jurang desa Kekait'
Lamun tetu kakaq berangen 'Jika benar kakak suka'
Aruan entan sida bait 'Cepatan caranya kamu ambil'

Dari data di atas, makna yang dapat dipetik adalah ketika kita sungguh-sungguh mencintai seseorang, kita tidak hanya mengatakan bahwa kita mencintainya saja, tetapi harus membuktikan apa yang kita katakan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan uraian Pembahasan tentang bentuk, fungsi, dan makna lelacaq, dapat disimpulkan bentuk lelacaq berdasarkan suku kata yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari 8-12 suku kata. Bentuk lelacaq berdasarkan persajakan/rima ditemukan pengulangan bunyi aliterasi q, n, p, t, l, k, s, dan r. Sedangkan, pengulangan bunyi asonansi yaitu a, i, u, e, dan o. Fungsi lelacaq yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi lelacaq sebagai nasihat agama kepada masyarakat, nasihat pentingnya belajar kepada anak-anak, pedoman musyawarah dalam masyarakat, sindiran, memperkuat perasaan solidaritas dalam masyarakat, pengenalan budaya kepada masyarakat, dan hiburan. Makna lelacaq yang ditemukan dalam penelitian ini adalah makna yang berhubungan dengan nasihat agama kepada masyarakat, nasihat tentang pentingnya belajar kepada anak-anak, sosial budaya, dan kisah cinta muda-mudi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Aziz, Jamil Abdul. 2017. *Kemandirian Belajar dalam Al-Quran dan Psikologi*. Tesis. Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies. UIN Sunan Kalijaga.
- Emzir dan Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fakihuddin, Lalu, Herman Wijaya, Titin Ernawati, Ramlah H.A Gani. 2021. "Struktur dan Ragam Diksi dalam Lelakaq Sasak." *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusasteraan Indonesia*. Vol. 5, 1, february 2021.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=Struktur%20Odan%20Raga%20Diksi%20dalam%20Lelakaq%20Sasak>
- Handayani, Novia Sariska. 2018. *Bentuk, Fungsi, dan Makna Lelakaq Festival Bau Nyale Pada Masyarakat Sasak Di Desa Jerowaru dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo (LPSP).
- Mahliatussikah, Hanik. 2015. *Pembelajaran Puisi; Teori dan Penerapannya dalam Kajian Puisi Arab*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mujaddid, M. Sakfi. 2017. *Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Jamila dalam Naskah Drama Pelacur dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet: Perspektif Sigmund Freud*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram.
- Najamuddin, N. 2018. "Fungsi Lelakaq Pada Masyarakat Sasak. El-Tsaqafah: *Jurnal Jurusan PBA*, 17 (1), 51-64.
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v17i1.477>
- Pudentia. 2015. *Metodologi Kajian Sastra Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sapiin. 2012. *Tradisi Bayakat dalam Masyarakat Sasak*. Mataram: Arga Puji Press.
- Satriadi, Lalu. 2012. *Fungsi Lelakaq pada Masyarakat Sasak di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Shubhi, Muhammad. 2018. *Belelakaq: Tradisi Berpantun Etnis Sasak*. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.
- Sulkifli dan Marwati. 2016. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara". *Jurnal Bastra. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHO*. No.1 Vol. 1

Hal 1-22.

[file:///C:/Users/User/Downloads/1058-3337-1PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/1058-3337-1PB%20(2).pdf).

Tjahyadi, Indra, Hosnol Wafa dan Moh Zamroni. 2019. *Kajian Budaya Lokal*. Lamongan: PAGAN PRESS.

Yaqin, Lalu Nurul, Karomi, dan Mawardi. 2018. "Lelakaq Sasak Di Lombok". Stilistika: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 3 (2), 2018.

<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/512>

Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.